

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN  
MENGUNAKAN METODE BERCERITA DAN SOSIODRAMA PADA SISWA  
KELAS IV SDN SEMANGAT DALAM 1**

*Artikel Ilmiah*

**OLEH**

**MISDIYANTINAH  
NPM : 15.52.0019**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN  
MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARI  
BANJARMASIN  
2020**

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN  
MENGUNAKAN METODE BERCEKITA DAN SOSIODRAMA PADA SISWA  
KELAS IV SDN SEMANGAT DALAM 1**

**Misdiyantinah**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Kalimantan  
Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin  
e-mail : Misdiyantina778@gmail.com 0853 4957 7313

**ABSTRAK**

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan metode bercerita dan sosiodrama pada siswa kelas IV SDN Semangat Dalam 1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Setting penelitian ini adalah pada Kelas IV SDN Semangat Dalam 1 yang berjumlah 30 orang anak. Data Kuantitatif diperoleh melalui teknik pengukuran dengan menggunakan lembar observasi. Faktor yang diteliti adalah aktivitas guru, aktivitas siswa, dan peningkatan hasil belajar siswa.

Ukuran keberhasilan dilihat dari aktivitas observasi guru rata-ratanya minimal dengan skor 70% - 80% berada pada kategori baik. Aktivitas siswa rata-rata minimal 80% dalam kategori aktif. Hasil penelitian aktivitas guru mencapai klasikal 100% termasuk sangat baik terlaksana. Hasil klasikal aktivitas siswa mencapai 95% termasuk dalam ketegori sangat aktif. Hasil perkembangan aspek keterampilan berbicara siswa mencapai 100% termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan.

**Kata Kunci :** hasil belajar; berbicara; bercerita dan sosiodram.

**Abstract:** The purpose of this study was to improve speaking skills using the method of storytelling and sociodrama in class IV SDN Semangat Dalam 1. This study used a classroom action research (CAR) method. The setting of this study was 30 students in Class IV Semangat Dalam Elementary School. Quantitative data were obtained through measurement techniques using observation sheets. The factors studied were teacher activity, student activity, and improvement in student learning outcomes.

Measures of success seen from teacher observation activities with a minimum average score of 70% - 80% are in the good category. Student activities on average are at least 80% in the active category. The results of research on teacher activity reached 100% including very well implemented. The classical results of student activity reaching 95% included in the category of very active. The results of the development of aspects of students' speaking skills reached 100% included in the category of developing as expected.

**Keywords:** learning outcomes; talking; storytelling and sociodrames.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah, keterampilan berbicara diperlukan sebagai alat menyatakan pendapat, gagasan, memberi informasi atau menerima informasi. Berdasarkan hal di atas, peneliti memilih metode bercerita untuk dijadikan sebagai strategi dan salah satu upaya dalam meningkatkan keterampilan berbicara yaitu pada masalah pendidikan di sekolah dasar. Siswa memiliki motivasi membaca yang rendah, adalah suatu contoh penentuan masalah yang dikuasai oleh ilmu pendidikan membaca yang dapat meningkatkan kemampuan menulis.

Demikian halnya dengan pendidikan di Indonesia, di karenakan perkembangan masyarakat akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masalah ilmiah baru yang timbul di sekitar kita menyebabkan tuntutan masyarakat terhadap pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan dan perubahan.

Metode bercerita mampu mengembangkan kemampuan bahasa anak di sekolah dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Anak mengatur posisi duduknya, 2) Anak memperhatikan guru menyiapkan alat peraga, 3) Anak termotivasi untuk mendengarkan cerita, 4) Anak diberi kesempatan untuk memberi judul cerita, 5) Mendengarkan judul anak, 6) Anak mendengarkan cerita guru sambil memperhatikan gambar yang guru perlihatkan, 7) Setelah selesai bercerita anak memberi kesimpulan isi cerita, 8) Guru melengkapi kesimpulan tentang isi cerita dari anak.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Manusia adalah makhluk sosial serta tindakan pertamanya adalah tindakan sosial juga. Suatu tindakan pertukaran pikiran, pengalaman, dan saling mengutarakan perasaan atau saling mengekspresikan. Oleh karena itu, diperlukan elemen umum yang disetujui serta dipahami oleh sejumlah masyarakat. Untuk menghubungkan sejumlah anggota masyarakat maka diperlukanlah komunikasi.

Komunikasi mempersatukan individu kedalam kelompok dengan menggolongkan konsep umum. Dengan kata lain masyarakat berada dalam komunikasi. Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Karena bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif. Keterampilan dalam berbicara merupakan suatu keterampilan bahasa yang harus dikuasai dengan baik.

Keterampilan ini merupakan suatu indikator terpenting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara juga yang kompleks dan berkaitan dengan berbagai keterampilan mikro seperti menghasilkan ujaran bahasa yang bervariasi, berbeda dalam berbahasa, menghasilkan pola-pola tekanan kata-kata yang mendapat dan tidak mendapat tekanan struktur, dan menghasilkan bentuk-bentuk kata dan frase yang diperpendek.

Untuk melaksanakan proses pendidikan yang berkualitas diperlukan keputusan professional. Keputusan

tersebut sangat penting disebabkan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap siswa, guru, Orang Tua Siswa dan Masyarakat. Peran pendidikan dalam keterampilan berbicara terutama bagi anak-anak sangatlah penting demi terciptanya kecerdasan, kedamaian, keterbukaan, dan demokratis.

Pengajaran Bahasa Indonesia dikembalikan pada kedudukan yang sebenarnya, yaitu melatih siswa mendenfarkan, membaca, berbicara, menulis, dan mengapresiasi sastra yang sesungguhnya. Tugas guru adalah melatih atau membimbing siswa untuk melakukan hal-hal seperti tersebut di atas sebanyak-banyaknya.

Tugas utama seorang pengajar atau guru adalah untuk memudahkan pembelajaran para pelajar. Untuk memenuhi tugas ini pengajar atau guru harus dapat menyediakan suasana pembelajaran yang menarik, harmonis, tetapi mereka juga menciptakan pembelajaran yang berkesan. Hal ini bermakna bahwa guru perlu mewujudkan suasana pembelajaran yang dapat merangsang minat pelajar selain senantiasa memikirkan kebijakan dan keperluan pelajar (Uno & Muhammad, 2012 : 213).

Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik sengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu, menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku terhadap pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan kebiasaan yang baru diperoleh individu (Trianto, 2010 : 16-17). Oleh karena itu guru harus memiliki kesabaran, keuletan, dan keterbukan terhadap siswanya serta memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih aktif.

Pembelajaran adalah suatu proses antara guru dan siswa didalam kelas yang bertujuan untuk membelajarkan siswa. Proses pembelajaran itu haruslah diciptakan sebaik-baiknya, berkualitas, bermutu agar efektif dalam mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Karena kualitas pembelajaran itu persoalan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik (Uno, 2014:153).

Melalui penataan pembenahan pada pendidikan yang baik, dan dengan bermacam-macam cara dan upaya harus segera direncanakan dan dilaksanakan. Seperti halnya dengan anak-anak yang sedang belajar disekolah. Tidak banyak mereka yang mempunyai keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya di sekolah, bertanya, apalagi berbicara saat berada didepan kelas. Karena niat mereka masih banyak yang cenderung takut, malu, enggan, dan ragu-ragu yang dimilikinya. Terkadang ada juga guru yang tidak memberikan waktu untuk anak didiknya bertanya sehingga anak didik biasa diam tanpa bertanya.

Harapan agar peserta didik memiliki kemampuan membaca, berbicara, menulis, dan mengapresiasi sastra yang sesungguhnya dan berkembang secara positif untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter serta mempunyai keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya disekolah, bertanya dan berbicara saat berada di depan kelas.

Permasalahan yang terjadi dari hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia kelas IV SDN Semangat Dalam 1 banyak siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya yang artinya siswa tidak memahami dari materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi dan

kutipan wawancara dengan guru kelas IV SDN Semangat Dalam 1, menuturkan bahwa untuk keterampilan berbicara hasil belajar siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan maksimal yang telah ditetapkan oleh sekolah, anak kurang aktif dalam proses belajar, anak sering melakukan kegiatan sendiri pada waktu pelajaran berlangsung.

Hal ini berakibat pada masalah siswa terutama pembelajaran yang cenderung satu arah, kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, kurang memperhatikan pembelajaran tidak adanya interaksi antar siswa di dalam kelas untuk menambah pengetahuan seperti halnya bertukar pikiran atau saling bermusyawarah satu sama lain serta proses pembelajaran yang cenderung berlangsung satu arah dan berpusat hanya kepada gurunya.

Selain itu permasalahan yang terjadi dari anak kelas IV SDN Semangat Dalam 1 yaitu siswa kurang percaya diri saat belajar dan juga anak kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang diajarkan kepada anak terutama dalam belajar, serta anak kurang berminat dalam mengerjakan tugas dan anak tidak mandiri terutama dalam memahami pelajaran yang dipelajari anak.

Hasil tentang permasalahan hasil belajar anak menemukan adanya permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam artian rata-rata siswa tidak tuntas dalam belajar. Hal ini terbukti dalam data nilai untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat terlihat sebanyak 30% saja yang mencapai nilai KKM selebihnya ada 70% siswa tidak mencapai nilai KKM dari total 30 jumlah siswa dikelas.

Hal ini disebabkan banyak anak yang masih kurang mampu mengungkapkan atau berbicara di depan kelas, anak malu dan takut maju kedepan kelas, anak kurang aktif dalam proses belajar anak sering melakukan kegiatan sendiri pada waktu pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan diatas penelitian berupaya menyelidiki dan mengamati sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka saya menyarankan menggunakan metode bercerita dan sosiodrma.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul : “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Metode Bercerita dan Sosiodrama pada Siswa Kelas IV SDN Semangat Dalam 1.

Berdasarkan rumusan dan rencana pemecahan masalah, maka tujuan penelitian ini dapat dinyatakan :

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Bercerita dan Sosiodrama pada Siswa Kelas IV SDN Semangat Dalam 1.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Bercerita dan Sosiodrama pada Siswa Kelas IV SDN Semangat Dalam 1.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Bercerita dan Sosiodrama pada Siswa Kelas IV SDN Semangat Dalam 1.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan alasan bahwa dalam melakukan suatu tindakan kepada subjek penelitian sangat diutamakan pengungkapan suatu makna dan proses pengajaran. Jenis penelitian berupa penelitian tindakan kelas atau PTK.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suharsimi. 2009 : 3).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Semangat Dalam 1 sebagai subjek dari penelitian ini adalah siswa Kelas IV untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berjumlah 30 orang siswa.

Proses pembelajaran menggunakan Metode Bercerita dan Sosiodrama pada Siswa Kelas IV SDN Semangat Dalam 1 dalam penelitian tindakan kelas ini di katakan berhasil jika terjadi peningkatan hasil yang diukur pada setiap pembelajaran dengan menggunakan evaluasi/tes yang diukur secara kuantitatif, yaitu dikatakan tuntas apabila nilai KKM sekolah mencapai  $\geq 70$  atau lebih dari ketuntasan klasikalnya mencapai 80%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

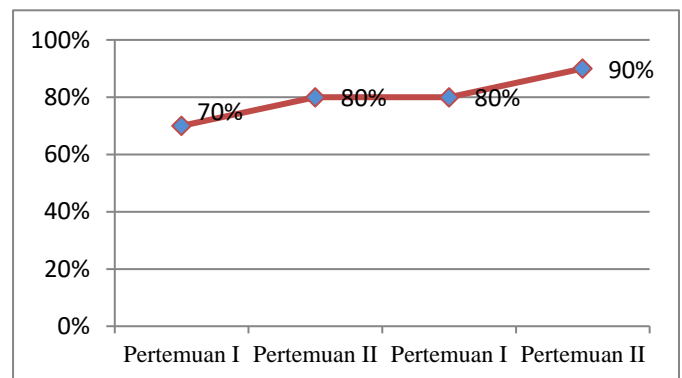
### A. Perbandingan Hasil Kecendrungan Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Siswa.

Hasil perbandingan dari aktivitas guru, siswa, dan hasil belajar siswa tersebut adalah dilihat dari hasil

tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

### 1. Hasil Kecendrungan Aktivitas Guru

Hasil dari Siklus I pertemuan 1 dan 2 dan siklus II pertemuan 1 dan 2 ada perbedaan dari hasil aktivitas guru dalam mengajar, hasil perbandingan tersebut sebagai berikut :



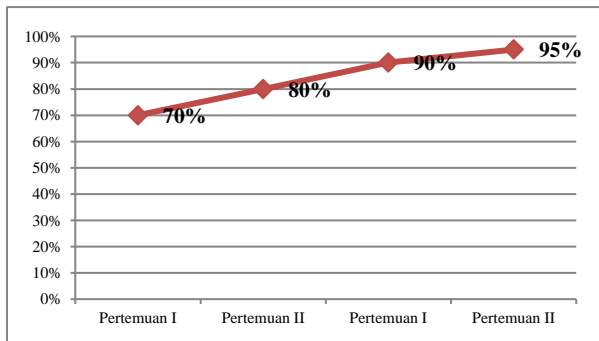
Gambar 1  
Hasil Aktivitas Mengajar Guru  
Pertemuan pertemuan 1 dan 2 dan  
siklus II pertemuan 1 dan 2

Berdasarkan dari hasil perbandingan dari Siklus I pertemuan 1 dan 2 dan siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat diketahui bahwa ada peningkatan dari hasil aktivitas mengajar guru dalam menerapkan langkah - langkah pengajaran menggunakan Metode Bercerita dan Sosiodrama pada Siswa Kelas IV SDN Semangat Dalam 1.

### 2. Hasil Kecendrungan Aktivitas Siswa

Hasil aktivitas anak pada saat pembelajaran dari Siklus I pertemuan 1 dan 2 dan siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat

hasil pada perubahan aktivitas belajar siswa diatas maka dapat dijadikan grafik kecenderungan dalam aktivitas belajar siswa sebagaimana dapat dilihat pada grafik berikut ini :

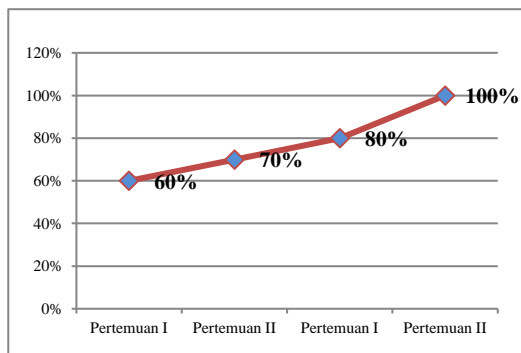


Gambar 2

Hasil Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan 1 dan 2 dan siklus II pertemuan 1 dan 2

### 3. Hasil Kecenderungan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat dijadikan grafik kecenderungan dalam hasil belajar siswa dari Siklus I pertemuan 1 dan 2 dan siklus II pertemuan 1 dan 2 dari skor sebagaimana dapat dilihat pada grafik berikut ini :



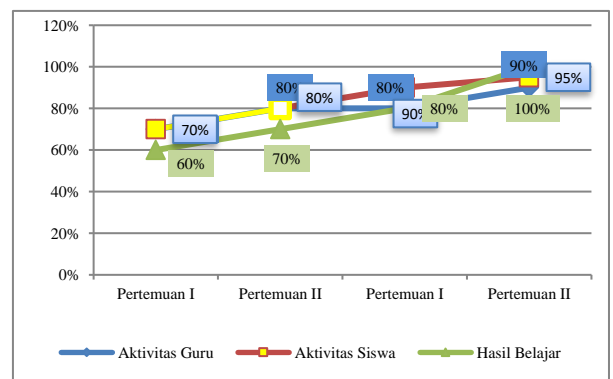
Gambar 3

Hasil Aktivitas Hasil Belajar Siswa Siklus I pertemuan 1 dan 2 dan siklus II pertemuan 1 dan 2

Berdasarkan hasil penelitian dari aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa semua meningkat dari Siklus I pertemuan 1 dan 2 dan siklus II pertemuan 1 dan 2. Kemampuan guru dalam menerapkan langkah pembelajaran dengan Metode Bercerita dan Sosiodrama pada Siswa Kelas IV SDN Semangat Dalam 1 memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa.

### 4. Hasil Perbandingan Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa, dan Hasil Belajar Siswa

Hasil perbandingan dari Siklus I pertemuan 1 dan 2 dan siklus II pertemuan 1 dan 2 dari tingkat perbandingan semua aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4

Hasil perbandingan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa Siklus I pertemuan 1 dan 2 dan siklus II pertemuan 1 dan 2

Berdasarkan hasil jawaban dari hipotesis penelitian ini adalah diketahui bahwa hasil dari tingkat perbandingan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada Siklus I pertemuan 1 dan 2 dan siklus II pertemuan 1 dan 2 ada peningkatan yang signifikan yaitu aktivitas guru pada pertemuan 1 aktivitas guru mencapai hasil klasikal 70% termasuk dalam kategori baik. Pada Siklus I pertemuan 2 aktivitas guru mencapai hasil klasikal 80% baik terlaksana. Pada siklus II Pertemuan 1 aktivitas guru mencapai hasil klasikal 80% baik terlaksana. Pertemuan 2 aktivitas guru mencapai hasil klasikal 90% sangat baik terlaksana. Hal ini berarti bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan dan menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan Metode Bercerita dan Sosiodrama pada Siswa Kelas IV SDN Semangat Dalam 1 memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa dan perkembangan hasil belajar siswa.

Hasil dari aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 hasil klasikal 30% (hampir tidak ada anak aktif) termasuk dalam kategori kurang aktif. Pertemuan 2 hasil perkembangan siswa klasikal 70% (sebagian kecil anak aktif) termasuk dalam kategori cukup aktif. Siklus II Pertemuan 1 hasil klasikal 80% (sebagian banyak siswa aktif) termasuk dalam kategori aktif. Pada pertemuan 2 hasil klasikal 95%

(hampir seluruh siswa aktif) termasuk dalam kategori sangat aktif.

Hasil dari perkembangan belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 hasil klasikal siswa mencapai 70% termasuk dalam kategori kurang aktif, pertemuan 1 hasil perkembangan siswa secara klasikal termasuk dalam kategori belum berkembang. Pertemuan 2 hasil perkembangan anak secara klasikal mencapai 80% termasuk dalam kategori cukup aktif dan mulai berkembang. Siklus II pertemuan 2 hasil perkembangan anak secara klasikal mencapai 100% dan mulai berkembang cukup baik. Pertemuan 2 hasil perkembangan anak secara klasikal mencapai 100% termasuk dalam kategori berkembang sangat baik.

Berdasarkan hipotesis tindakan penelitian ini adalah: “jika pembelajaran dalam menunjukkan hasil belajar menggunakan Metode Bercerita dan Sosiodrama pada Siswa Kelas IV SDN Semangat Dalam 1 berkembang.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Aktivitas guru pada Siklus I pertemuan 1 dan 2 dan siklus II pertemuan 1 dan 2 ada peningkatan signifikan yaitu aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 aktivitas guru 70 dan pertemuan 2 aktivitas guru



- mencapai hasil klasikal 80 dan pada siklus II pertemuan 1 aktivitas guru mencapai hasil klasikal 80 dan pertemuan 2 aktivitas guru mencapai hasil klasikal 90 sangat baik terlaksana.
2. Hasil dari aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 mencapai 70% dan pertemuan 2 yaitu 80% dan pada siklus II pertemuan 1 yaitu 90% dan pertemuan 2 mencapai 95% termasuk dalam kategori sangat aktif.
  3. Hasil dari hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 hasil rata-rata mencapai 60% termasuk dalam kategori belum berkembang. Pertemuan 2 hasil perkembangan siswa 70% termasuk dalam kategori mulai berkembang. Siklus II pertemuan 1 hasil perkembangan siswa secara klasikal mencapai 80% termasuk dalam kategori berkembang cukup baik. Pertemuan 2 hasil perkembangan siswa mencapai 100% termasuk dalam kategori berkembang sangat baik.

## B. Saran-Saran

Hasil kesimpulan maka disarankan bahwa:

1. Bagi Kepala Sekolah, kegiatan peneliti ini dapat menjadi salah satu alternatif dan bahan pertimbangan dalam membina dan membimbing guru-guru dalam memilih dan menggunakan model-model pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah.
2. Bagi Guru, diharapkan bermanfaat dalam pembelajaran kooperatif dengan media yang relevan guna menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien.
3. Bagi Siswa, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pengalaman belajar, khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV menggunakan Metode Bercerita dan Sosiodrama.
4. Bagi Peneliti Lainnya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman lapangan yang sangat berharga dalam upaya menambah wawasan pengetahuan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dan hendaknya penelitian ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dalam rangka memotivasi siswa dalam pembelajaran dan dapat bermanfaat bagi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono & Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hafizh Muthoharoh, Metode Sosiodrama Dan Bermain Peranan, (2010).
- Idetesis, (2015 Maret 19) Metode Pembelajaran Sosiodrama.
- Marfuatun Khuriah. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita di RA Muslimat NU Pasuruhan 2 Mertoyudan Magelang. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- M. Djunaidi Honi & Fauzan Almah Shur, (2012) Metode penelitian Kualitatif.
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (2012).
- Saminanto, (2010). *Ayu Praktek PTK*. Semarang : Rasail, Media Group.
- Suriansyah, A. dan Sulaiman, Aslamiah, Norhafizah. (2009). *Strategi Pembelejaran*. Banjarmasin: Tim Penyusun.
- Taniredja, Tukiran, Irma Pujiati, Nyata. (2010). *Penelitian Tindak Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya, (2019) Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pengembangan Profesi Guru. Jakarta Kencana.
- Zuzun Istiqomah. (2017). Pelaksanaan Metode Sociodrama Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Tangerang Selatan: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.